

1.

Hari ini Siti senang sekali. Kucing peliharaan Siti melahirkan lima anak kucing yang lucu. Anak kucing yang dilahirkan memiliki lima warna yang berbeda. Tiga anak kucing berwarna putih seperti induknya. Satu anak kucing berwarna hitam . Satu anak kucing lainnya berwarna belang.

Kalimat yang sesuai dengan cerita di atas adalah ....

- A. Anak kucing pasti lucu-lucu setelah dilahirkan.
- B. Siti merasa senang karena kucingnya melahirkan.
- C. Kucing akan melahirkan anak yang banyak dan lucu-lucu.
- D. Memelihara kucing merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan.

2.

Di perkotaan, anak-anak dapat mudah bersekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak demikian bagi anak-anak yang berada di pedesaan.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh."

(Hirata, 2008, hal. 1)

Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

(Hirata, 2008, hal. 2)

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nilpah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung."

(Hirata, 2008, hal. 11)

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta : Benteng Pustaka.

Dalam cerita, tokoh menggambarkan sekolah yang dimasukinya sebagai sekolah yang tidak layak. Pilihlah gambaran sekolah yang sesuai dengan teks.

- ☐ A Jendela-jendela sekolah yang mulai rapuh karena rayap.
- ☐ B Bangunan sekolah yang akan roboh.
- ☐ C Lapangan sekolah yang berdebu.
- ☐ D Bangku-bangku di sekolah yang sudah doyong

3.

Di perkotaan, anak-anak dapat mudah bersekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak demikian bagi anak-anak yang berada di pedesaan.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh."

(Hirata, 2008, hal. 1)

Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

(Hirata, 2008, hal. 2)

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung."

(Hirata, 2008, hal. 11)

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta : Benteng Pustaka.

Lintang berasal dari mana?

4.

Di perkotaan, anak-anak dapat mudah bersekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak demikian bagi anak-anak yang berada di pedesaan.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh."

(Hirata, 2008, hal. 1)

Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

(Hirata, 2008, hal. 2)

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung."

(Hirata, 2008, hal. 11)

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta : Benteng Pustaka.

Bagaimana gambaran ayah tokoh "Aku"?

- ☐ Pria berusia 47 tahun.
- ☐ Pria itu ingin menjadi juragan pantai.
- ☐ Pekerjaannya adalah buruh tambang.
- ☐ Dia tinggal di Desa Tanjung Kelumpang.

5.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh."

(Hirata, 2008, hal. 1)

Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke seujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-lakinya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

(Hirata, 2008, hal. 2)

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung."

(Hirata, 2008, hal. 11)

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta : Bentang Pustaka.

Perhatikan pernyataan berikut ini!

Klik kolom Benar untuk pernyataan yang sesuai dan klik kolom Salah untuk pernyataan yang tidak sesuai.

| Pernyataan                                                                        | Benar                 | Salah                 |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Ayah tokoh "Aku" merasa senang karena anaknya masuk sekolah.                      | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Lintang tinggal di wilayah pesisir pulau Belitung, Sulawesi.                      | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| "Aku" tinggal sekampung dengan Lintang                                            | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Jalan menuju tempat tinggal Lintang melewati rute yang sulit dan cukup berbahaya. | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

6. Simak cuplikan dari Buku *Laskar Pelangi*, yang ditulis oleh Andrea Hirata.

... Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh. Jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, ia akan tiba malam hari di rumahnya. Sering aku merasa ngeri membayangkan perjalanannya.

Kesulitan itu belum termasuk jalan yang tergenang air, ban sepeda yang bocor, dan musim hujan berkepanjangan dengan petir yang menyambar-nyambar. Suatu hari rantai sepedanya putus dan tak bisa disambung lagi karena sudah terlalu pendek sebab terlalu sering putus, tapi ia tak menyerah. Dituntunnya sepeda itu puluhan kilometer, dan sampai di sekolah kami sudah bersiap-siap akan pulang. Saat itu adalah pelajaran seni suara dan dia begitu bahagia karena masih sempat menyanyikan lagu *Padamu Negeri* di depan kelas. Kami termenung mendengarkan ia bernyanyi dengan sepenuh jiwa, tak tampak kelelahan di matanya yang berbinar jenaka. Setelah itu ia pulang dengan menuntun sepedanya lagi sejauh empat puluh kilometer.

Pada musim hujan lebat yang bisa mengubah jalan menjadi sungai, menggenangi daratan dengan air setinggi dada, membuat guruh dan halilintar membat pohon kelapa hingga tumbang bergelimpangan terbelah dua, pada musim panas yang begitu terik hingga alam memuai ingin meledak, pada musim badai yang membuat hasil laut nihil hingga berbulan-bulan semua orang tak punya uang sepeser pun, pada musim buaya berkembang biak sehingga mereka menjadi semakin ganas, pada musim angin barat puting beliung, pada musim demam, pada musim sampar sehari pun Lintang tak pernah bolos.

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta: PT Bentang Pustaka.

Klik kolom Benar untuk pernyataan yang sesuai dan klik kolom Salah untuk pernyataan yang tidak sesuai.

| Jawaban                                                  | Benar                 | Salah                 |
|----------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| Setiap hari, Lintang selalu hadir di sekolah.            | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Ketika rantai sepedanya putus, Lintang kembali ke rumah. | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Lintang selalu hadir tepat waktu di sekolah.             | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |
| Jarak dari rumah Lintang ke sekolah adalah 40 km.        | <input type="radio"/> | <input type="radio"/> |

Simak cuplikan dari Buku *Laskar Pelangi*, yang ditulis oleh Andrea Hirata.

... Dapat dikatakan tak jarang Lintang mempertaruhkan nyawa demi menempuh pendidikan, namun tak sehari pun ia pernah bolos. Delapan puluh kilometer pulang pergi ditempuhnya dengan sepeda setiap hari. Tak pernah mengeluh. Jika kegiatan sekolah berlangsung sampai sore, ia akan tiba malam hari di rumahnya. Sering aku merasa ngeri membayangkan perjalanannya.

Kesulitan itu belum termasuk jalan yang tergenang air, ban sepeda yang bocor, dan musim hujan berkepanjangan dengan petir yang menyambar-nyambar. Suatu hari rantai sepedanya putus dan tak bisa disambung lagi karena sudah terlalu pendek sebab terlalu sering putus, tapi ia tak menyerah. Dituntunya sepeda itu puluhan kilometer, dan sampai di sekolah kami sudah bersiap-siap akan pulang. Saat itu adalah pelajaran seni suara dan dia begitu bahagia karena masih sempat menyanyikan lagu *Padamu Negeri* di depan kelas. Kami termenung mendengarkan ia bernyanyi dengan sepenuh jiwa, tak tampak kelelahan di matanya yang berbinar jenaka. Setelah itu ia pulang dengan menuntun sepedanya lagi sejauh empat puluh kilometer.

Pada musim hujan lebat yang bisa mengubah jalan menjadi sungai, menggenangi daratan dengan air setinggi dada, membuat guruh dan halilintar membat pohon kelapa hingga tumbang bergelimpangan terbelah dua, pada musim panas yang begitu terik hingga alam memuai ingin meledak, pada musim badai yang membuat hasil laut nihil hingga berbulan-bulan semua orang tak punya uang sepeser pun, pada musim buaya berkembang biak sehingga mereka menjadi semakin ganas, pada musim angin barat puting beliung, pada musim demam, pada musim sampar sehari pun Lintang tak pernah bolos.

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta: PT Bentang Pustaka.

Kesulitan apa saja yang dialami Lintang saat pergi ke sekolah?

8.

Di perkotaan, anak-anak dapat mudah bersekolah hingga jenjang pendidikan tinggi. Namun, tidak demikian bagi anak-anak yang berada di pedesaan.

Simak tiga cuplikan berikut dari Buku *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata.

Teks 1:

"Hari itu adalah hari yang agak penting: hari pertama masuk SD. Di ujung bangku-bangku panjang tadi ada sebuah pintu terbuka. Kosen pintu itu miring karena seluruh bangunan sekolah sudah doyong seolah akan roboh."

(Hirata, 2008, hal. 1)

Teks 2:

"Aku cemas... karena beban perasaan ayahku menjalar ke sekujur tubuhku... Aku tahu beliau sedang gugup dan aku maklum bahwa tak mudah bagi seorang pria berusia empat puluh tujuh tahun, seorang buruh tambang yang beranak banyak dan bergaji kecil, untuk menyerahkan anak laki-laknya ke sekolah. Lebih mudah menyerahkannya pada tauke pasar pagi untuk jadi tukang parut atau pada juragan pantai untuk menjadi kuli kopra agar dapat membantu ekonomi keluarga."

(Hirata, 2008, hal. 2)

Teks 3:

"Keluarga Lintang berasal dari Tanjung Kelumpang, desa nun jauh di pinggir laut. Menuju ke sana harus melewati empat kawasan pohon nipah, tempat berawa-rawa yang dianggap seram.... Selain itu di sana juga tak jarang buaya sebesar pangkal pohon sagu melintasi jalan. Kampung pesisir itu secara geografis dapat dikatakan sebagai wilayah paling timur di Sumatra, daerah minus nun jauh masuk ke pedalaman Pulau Belitung."

(Hirata, 2008, hal. 11)

Hirata, Andrea. 2008. *Laskar Pelangi*. Jakarta : Bentang Pustaka.

Bagaimana cara menuju tempat tinggal Lintang?

9.

Kita harus menghargai perbedaan kemampuan teman kita. Mengajak berlatih bersama untuk meningkatkan kemampuan adalah hal baik yang dapat kamu lakukan. Mengajak berlatih bersama merupakan salah satu sikap saling menghargai kemampuan teman. Jika kita selalu menjaga harga diri, agar kita menjadi orang yang lebih baik.

Kalimat yang janggal berada pada kalimat ....

- A. pertama
- B. kedua
- C. ketiga
- D. keempat